

Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Materi Penyakit Menular dan Tidak Menular Siswa Kelas V di SD Negeri Bantul Timur

Kartika Sari^{1*}, Subarno², Heronemus Sujati³

Departemen Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email: tikasari4600@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular pada siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest* dengan metode survei dan pendekatan tes. Subjek penelitian meliputi separuh siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur yang berjumlah 35 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan instrumen berupa tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t, setelah terlebih dahulu memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -5,729$ dan nilai $t_{tabel} (13)(0,05)$ adalah 1,697. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular. Rata-rata nilai hasil belajar pada pretest adalah 65,86, sementara pada posttest adalah 77,14. Rata-rata nilai meningkat sebesar 11,28 atau 17,13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular pada siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur, Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: ***Pengaruh, Media Visual, Hasil Belajar, Materi Penyakit Menular Tidak Menular***

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of visual media on the learning outcomes of communicable and non-communicable diseases among fifth-grade students at SD Negeri Bantul Timur, Bantul Regency. This research uses a One-Group Pretest-Posttest design with a survey method and a test approach. The subjects of the study include half of the fifth-grade students at SD Negeri Bantul Timur, totaling 35 respondents. Data collection was conducted through a survey using test instruments. Data analysis was carried out using a t-test, after first meeting the prerequisites of normality and homogeneity tests. The t-test results showed that the calculated t value (t_{hitung}) = -

5.729 and the *t* table value (*t* tabel) (13)(0.05) is 1.697. Since the calculated *t* value is greater than the *t* table value (*t* hitung > *t* tabel), it is concluded that there is a significant influence of the use of visual media on the learning outcomes of communicable and non-communicable diseases. The average pretest score was 65.86, while the posttest score was 77.14. The average score increased by 11.28 or 17.13%, leading to the conclusion that visual media is effective in improving the learning outcomes of communicable and non-communicable diseases among fifth-grade students at SD Negeri Bantul Timur, Bantul Regency.

Keyword: *Implementation; Independent Curriculum; Primary School Physical Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam terlaksananya aktivitas sehari-hari. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mempermudah berbagai aspek kehidupannya (Marampa, 2021) (Ully & Nugraheni, 2024). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan pendidikan menurut Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, kepribadian, cara pengendalian diri, kemampuan berfikir atau kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja selama manusia tersebut dapat mengambil pelajaran dari kegiatan yang dilaksanakannya. Pendidikan pertama didapatkan melalui orangtua dan keluarga (Trisnawati & Sugito, 2020). Orangtua dan keluarga merupakan orang pertama yang memberikan perlakuan dan contoh kepada anaknya (Suryana, 2021). Pendidikan juga bisa didapatkan melalui teman-teman sebaya atau teman bermainnya (Amalia et al., 2020). Mereka akan bersama-sama saling bertukar informasi dan pengetahuan dari yang sudah diajarkan oleh orangtua mereka masing-masing. Selanjutnya pendidikan bisa didapatkan melalui sekolah. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan formal yang telah disusun dan direncanakan dalam mewujudkan proses belajar yang nyaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Martin & Simanjorang, 2022).

Di dalam sekolah, pendidikan dilaksanakan dengan aturan-aturan dan sistem-sistem yang telah dirancang sedemikian rupa untuk memaksimalkan tercapainya tujuan

dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah memiliki beberapa mata pelajaran yang dipelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan (Rusdiana, 2021). Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah ialah mata pelajaran Pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan serta kemampuan fisiknya. (Rahayu, 2013). Pendidikan jasmani diharapkan bisa menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani, ada beberapa komponen sistem yang menyusun terbentuknya pembelajaran. Pada proses belajar terdapat sistem pembelajaran (Mawardi & Handayani, 2019). Sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan lainnya, yaitu: metode pembelajaran, media pembelajaran, materi yang diberikan, tujuan pembelajaran, siswa, guru dan evaluasi. Agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan efisien maka semua komponen tersebut haruslah saling bekerja sama. Jika komponen tersebut tidak terlaksana dengan maka bisa menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun faktor penunjang keberhasilan belajar siswa adalah faktor guru, faktor anak, faktor fasilitas dan prasarana, serta faktor situasi.

Dari beberapa komponen dan faktor yang ada, guru harus dapat menganalisis bagaimana cara memaksimalkan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu berupa fisik ataupun teknis, yang bertujuan mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Zahwa & Syafi'i, 2022) (Zahranisa et al., 2023). Media pembelajaran merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi maupun perantara oleh guru dan siswa, yang berguna untuk memudahkan dalam proses pembelajaran (Kharissidqi & Firmansyah, 2022). Oleh karena itu, media pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu pendukung bagi terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam komponen metode pengajaran sebagai cara untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan belajar mereka. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mendukung metode pengajaran yang

digunakan oleh guru (Mukarromah & Andriana, 2022). Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan kualitas proses belajar mengajar dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: (1) Media digunakan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif. (2) Sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, media adalah unsur yang harus dikembangkan oleh guru. (3) Dalam pengajaran, media harus selaras dan berkesinambungan dengan tujuan dan isi pelajaran. (4) Media harus memiliki tujuan yang jelas dan bukan hanya untuk hiburan atau menarik perhatian siswa. (5) Media membantu siswa dalam menerima dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. (6) Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Rosmana et al., 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, media pembelajaran berperan penting dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang signifikan. Media pembelajaran ialah seperangkat bahan ajar yang harus dikembangkan oleh guru supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal (Nurrita, 2018). Ada banyak jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran visual. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, media visual sering digunakan untuk membantu siswa mengonseptualisasikan informasi yang disampaikan oleh guru (Rosmi & Jauhari, 2022). Terdapat banyak hal yang sulit dipahami oleh siswa hanya melalui penjelasan verbal, seperti gerakan senam irama atau teknik dasar berenang. Selain itu, media visual juga mendukung pembelajaran tentang penyakit yang mempengaruhi tubuh manusia.

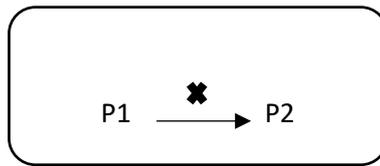
Pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan praktik fisik, tetapi juga meliputi pembelajaran teori yang mempelajari berbagai konsep dalam bidang jasmani dan olahraga. Salah satu topik yang dipelajari adalah penyakit menular dan tidak menular. Materi ini diajarkan kepada siswa kelas V pada semester genap dalam mata pelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan. Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 di SD Negeri Bantul Timur menunjukkan bahwa, pembelajaran yang saat ini digunakan masih menggunakan pendekatan konvensional. Guru mengajar materi secara lisan dari buku teks, menuliskan informasi

penting di papan tulis, dan siswa mencatatnya di buku mereka sendiri. Selain itu, metode ceramah yang didominasi oleh peran guru dalam memberikan penjelasan rinci juga sering digunakan. Pendekatan ini diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang belum mencapai potensi maksimal.

Prestasi belajar siswa di SD Negeri Bantul Timur dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua, yaitu prestasi belajar praktik dan teori. Prestasi belajar teori cenderung lebih rendah daripada praktik. Dalam mengerjakan soal teori penyakit menular dan tidak menular, siswa mendapatkan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM sebanyak 79,16% dan nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 75. Selain itu siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan, terlihat beberapa siswa sibuk sendiri dan bermain-main dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat dari permasalahan yang ada di atas peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V SD Negeri Bantul Timur”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah media visual, sedangkan variabel terikatnya ialah prestasi belajar dalam materi penyakit menular dan tidak menular. Sifat penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen ialah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok (Isnawan, 2020). Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya namun aslinya tidak. Desain pada penelitian ini *One-Group Pretest-Posttest* yang diukur dengan menggunakan *pretest*, yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) serta *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini, dapat diamati berdasarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Eksperimen Penelitian

Keterangan :

P1: *Pretest*

X : *Treatment* atau perlakuan

P2: *Posttest*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bantul Timur yang beralamatkan di Jl. Raden Ajeng Kartini No. 42, Bantul Timur, Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul 55714. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Mei sampai selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 28 siswa, kelas B 29 siswa, dan kelas C sebanyak 28 siswa. Sampel penelitian yang digunakan ialah presensi 1-14 baik dari kelas A, B, dan C. Namun ada 7 siswa yang tidak berangkat sehingga sampel penelitian ialah 35 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar dengan jenis evaluasi tes pilihan berganda. Soal berupa *pretest* dan *posttest* dengan 20 soal dan 4 pilihan jawaban.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif yang visualisasi datanya ditampilkan menggunakan grafik batang. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil perhitungan kuantitatif yang telah diperoleh dari data-data yang telah diolah (Nugroho, 2018). Cara perhitungan nilai rata-rata pada penelitian ini, mengacu pada rumus 1.

$$Me = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots Rumus 1$$

Keterangan

Me : *mean* (rata-rata)

$\sum x_i$: jumlah nilai X ke i sampai n

N : jumlah individu

Statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok data yang sebarannya normal adalah menggunakan statistik parametrik, yaitu menggunakan uji t karena dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sama, maka uji t yang digunakan adalah *Paired Sample T-test*. Hipotesis yang diuji pada penelitian adalah, ” Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur Kabupaten Bantul”.

Selanjutnya adalah pengujian Hipotesis. Untuk menerima atau menolak hipotesis adalah, dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Kriterianya adalah menerima Hipotesis (H_0) apabila harga nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Uji T

| Kelompok Data | Rerata | t_{hitung} | df ($n-1$) | $t_{(34)(0,05)}$ | Ket |
|----------------------|---------------|--------------------------------|---|------------------------------------|-------------------|
| Pre Test | 65,86 | -5,729 | 34 | 1,697 | Signifikan |
| Post Test | 77,14 | | | | |

Dari hasil berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa $t_{hitung} = -5,729$ dan nilai $t_{(13)(0,05)}$ adalah 1,697. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, penggunaan media visual terhadap hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur Kabupaten Bantul.

Nilai rerata hasil belajar materi penyakit menular pada saat *pretest* sebesar 65,86, dan rerata hasil belajar materi penyakit menular pada saat *posttest* sebesar 77,14. Nilai rerata yang diperoleh dari saat *pretest* ke *posttest* meningkat sebesar 11,28 atau sebesar 17,13%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual efektif meningkatkan hasil belajar materi penyakit menular dan tidak menular siswa kelas V di SD Negeri Bantul Timur Kabupaten Bantul sebesar 17,13%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data prestasi belajar mengenai materi penyakit menular dan tidak menular yang diambil saat *pretest* dan *posttest*. Data ini diperoleh

dari 35 siswa kelas V SD Bantul Timur, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul. Sebelum dianalisis, data tersebut terlebih dahulu dideskripsikan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, median, dan modusnya.

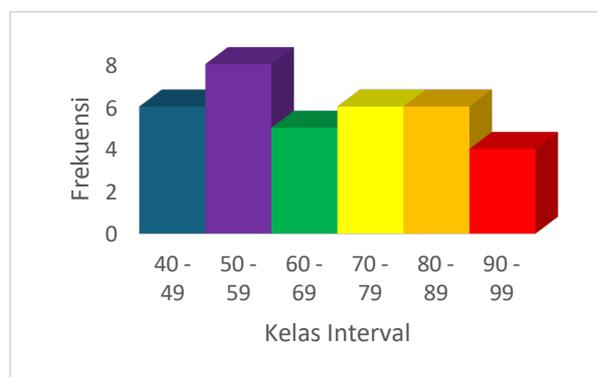
Data Pretest

Hasil pretest prestasi belajar materi penyakit menular menunjukkan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 95. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 65,86 dengan standar deviasi 17,00. Median tercatat sebesar 65,00, sedangkan modusnya adalah 55,00. Selanjutnya, distribusi frekuensi disusun menggunakan rumus dari Sudjana (2002), yang melibatkan penentuan jumlah kelas interval $(1+3,3\log N)$, rentang data (nilai maksimum - nilai minimum), dan panjang kelas interval (rentang/jumlah kelas interval). Berikut adalah tabel 2 distribusi frekuensi yang dihasilkan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* Prestasi belajar

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------------|
| 1 | 40 – 49 | 6 | 17,14% |
| 2 | 50 – 59 | 8 | 22,86% |
| 3 | 60 - 69 | 5 | 14,29% |
| 4 | 70 – 79 | 6 | 17,14% |
| 5 | 80 - 89 | 6 | 17,14% |
| 6 | 90 - 99 | 4 | 11,43% |
| Jumlah | | 35 | 100,00% |

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka diperoleh gambar histogram seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram *Pretest* Prestasi belajar

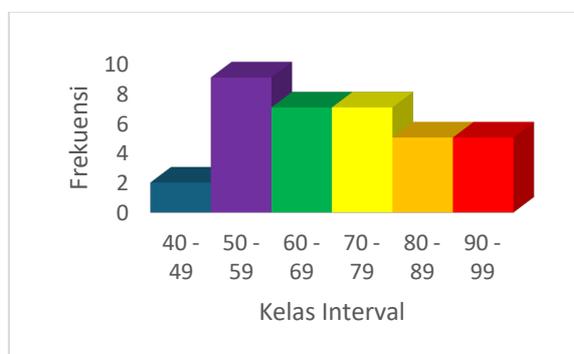
Data *Posttest*

Hasil *posttest* prestasi belajar materi penyakit menular menunjukkan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 77,14 dengan standar deviasi 15,20. Median tercatat sebesar 75,00, sedangkan modusnya adalah 65,00. Selanjutnya, distribusi frekuensi disusun seperti nampak pada pemaparan tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* Prestasi belajar

| No | Kelas Interval | Frekuensi | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------------|-----------|-------------------|
| 1 | 59 – 58 | 2 | 5,71% |
| 2 | 59 – 67 | 9 | 25,71% |
| 3 | 68 – 76 | 7 | 20,00% |
| 4 | 77 – 85 | 7 | 20,00% |
| 5 | 86 – 94 | 5 | 14,29% |
| 6 | 95 – 103 | 5 | 14,29% |
| Jumlah | | 35 | 100,00% |

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka diperoleh gambar histogram seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram *Posttest* Prestasi belajar

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar materi penyakit menular dan tidak menular pada siswa kelas V di SDN Bantul Timur, Kabupaten Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menyatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap hasil belajar dalam materi tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh meningkat dari pretest ke posttest sebesar 11,28 atau 17,13%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan prestasi belajar materi penyakit menular dan tidak menular pada siswa kelas V di SDN Bantul Timur, Kabupaten Bantul.

Prestasi belajar materi penyakit menular mencerminkan tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar setelah menerima pelajaran dari guru. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam penelitian ini, penilaian yang dilakukan berupa tes prestasi belajar dengan jenis evaluasi pilihan berganda. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kognitif, yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan pengertian penyakit menular dan tidak menular, menyebutkan jenis-jenis penyakit tersebut, serta menjelaskan ciri-ciri dan penyebabnya.

Penyakit menular merupakan penyakit yang dapat disebarkan dari satu individu ke individu lain. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014, penyakit menular disebabkan oleh virus, bakteri, atau kuman yang bersarang dan berkembang menjadi penyakit, kemudian dapat menular ke manusia (Permenkes, 2014). Biasanya, bakteri atau virus tersebut menyerang organ tubuh manusia dan dapat menyebar ke orang lain. Penyakit menular dapat menyebabkan berbagai efek, mulai dari infeksi, penyakit tanpa gejala, penyakit parah, hingga cacat atau kematian.

Anak-anak sekolah dasar rentan terhadap penyakit menular karena sering berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan tentang penyakit, baik yang menular maupun tidak menular, kepada siswa sekolah dasar. Jenis-jenis penyakit menular yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar meliputi diare, penyakit kulit, influenza, demam berdarah, tuberkulosis, campak, malaria, cacar air, kolera, cacingan, tifus, dan tetanus (Zuhrotun et al., 2020). Dengan meningkatnya prestasi belajar tentang penyakit menular, diharapkan siswa dapat lebih menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan mereka. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit menular di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar materi penyakit menular dan tidak menular pada siswa kelas V di SDN Bantul Timur, Kabupaten Bantul. Rata-rata nilai yang diperoleh meningkat dari pretest ke posttest sebesar 11,28 atau 17,13%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penyakit menular dan tidak menular di SDN Bantul Timur, Kabupaten Bantul.

Saran

Dari Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Siswa kelas V SD Negeri Bantul Timur Kabupaten Bantul , agar dapat menerapkan perilaku hidup sehat, khususnya menjaga agar tidak terjadi penularan penyakit menular di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru Pendidikan jasmani atau guru yang lain di sekolah, agar lebih menekankan perilaku hidup sehat tentang pengetahuan dan pencegahan penularan penyakit menular di sekolah, sehingga akan tercipta sekolah yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Pitriani, S., Mizaniya, & Noviansah, A. (2020). Kebijakan Pendidikan MI: Perspektif Pendidikan Teman Sebaya. *Tahun*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>
- Isnawan, M. G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 108–113. <http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34>
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 239–258. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134.
- Mawardi, M., & Handayani, F. (2019). The Effect of Using Student Worksheets Based on Guided Inquiry on Acid Base Materials to Improve Learning Outcomes Student in SMAN 4 Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 14(2), 296–300.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Permenkes, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular*.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Sari, A. N., Kholida, A., Firdaus, D. N., & Trisnawati, P. (2023). Penggunaan Media Wordwall sebagai Evaluasi Pembelajaran Organ Pernapasan pada Hewan Kelas V di SDN 3 Nagri Kaler. *Journal on Education*, 5(2), 1965–1973. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.838>
- Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2022). Universal design for learning pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 3(2), 40–48.
- Rusdiana, M. M. (2021). *Sistem informasi manajemen pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi*. Fitrah Ilhami.
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi berperan penting dalam pendidikan lanjutan khususnya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.986>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Zahranisa, A., Marlina, N., & Zuliani, R. (2023). Kefektivitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Sindang Panon 2. *Masaliq*, 3(5), 775–789. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1367>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zuhrotun, A., Hasanah, A. N., & Sulistiyangsih, R. (2020). Edukasi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat menjadi Sediaan Herbal. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 109–121.